

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Prevalensi Kejadian Mati Mendadak Di Urusan Pelayanan Kedokteran Polisi (Uryandokpol) Polda Sulawesi Selatan

^KMasyitha Sagenati Umar¹, Denny Mathius², Fadhilah Maricar³, Jerny Dase⁴, Fendy Dwimartyono⁵

¹Medical Student, Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia

^{2,4}Department of Forensic and Medicolegal, Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia

³Department of Cardiology, Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia

⁵Department of Anesthesiology, Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia

Koresponden (^K): koas11120211021@gmail.com

Masyithasagenatiumar@gmail.com¹, denimathius@gmail.com², fadillahmaricar@gmail.com³,

jernydase@gmail.com⁴, fendy.dwimartyono@umi.ac.id⁵

(085343991816)

ABSTRAK

Pendahuluan: Kematian mendadak terjadi dalam waktu 24 jam setelah timbulnya gejala pada individu tanpa penyakit berbahaya, cedera, atau keracunan yang diketahui. Hal ini sering terjadi pada lansia karena proses penuaan dan penurunan fungsi organ. Tujuan: Mengetahui prevalensi kasus kematian mendadak di Urusan Pelayanan Kedokteran Polisi (URYANDOKPOL) POLDA SUL-SEL periode 2020-2022. Metode: Studi Deskriptif Retrospektif dengan desain cross-sectional dan teknik total sampling. Hasil: Jumlah Kasus kejadian mati mendadak di Urusan Pelayanan Kedokteran Polisi (URYANDOKPOL) POLDA SUL-SEL periode 2020-2022 terdapat 36 kasus kematian mendadak. Distribusi kejadian mati mendadak berdasarkan usia dapat dilihat bahwa pada balita 2,8%, remaja 13,9%, dewasa 30,6%, lansia 44,4%, manula 8,3%. Serta, distribusi kejadian mati mendadak berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat bahwa 77,8% pada laki-laki, 22,2% pada perempuan. Kesimpulan: Prevalensi kasus kematian mendadak adalah 36 sampel, dengan prevalensi tertinggi berdasarkan usia yaitu usia lansia (46-65 tahun) sebanyak 44,4% sedangkan prevalensi berdasarkan jenis kelamin yaitu pada laki-laki lansia (57,2%).

Kata kunci: Kematian Mendadak; prevalensi; lansia

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone: +681312119884

Article history

Received 29th November 2024

Received in revised form 10th Desember 2024

Accepted 22th Desember 2024

Available online 30th Desember 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Introduction: Sudden death occurs within 24 hours of symptom onset in individuals without known dangerous diseases, injuries, or poisoning. It often affects the elderly due to aging and declining organ function. Objective: To determine the prevalence of sudden death cases at the Police Medical Service Unit (URYANDOKPOL) POLDA SUL-SEL from 2020-2022. Method: Descriptive Retrospective Study with a cross-sectional design and total sampling technique. Results: The prevalence of sudden death cases at the Police Medical Service Department (URYANDOKPOL) POLDA SUL-SEL for the period 2020-2022 was 36 cases. The distribution of sudden death incidents by age shows that in toddlers it is 2.8%, teenagers 13.9%, adults 30.6%, elderly 44.4%, and seniors 8.3%. Additionally, the distribution of sudden death incidents by gender shows that 77.8% were male and 22.2% were female. Conclusion: The prevalence of sudden death cases is 36 samples, with the highest prevalence based on age being the elderly (46-65 years) at 44.4%, while the prevalence based on gender is in elderly males (57.2%).

Keywords: Sudden Death; prevalence; elderly

PENDAHULUAN

Kematian mendadak yaitu ketika seseorang tidak diketahui telah menderita penyakit berbahaya, cedera ataupun keracunan ditemukan meninggal dalam kurung waktu 24 jam setelah timbulnya tanda dan gejala (1).

Kematian mendadak (sudden death), didefinisikan sebagai kematian yang terjadi secara alami dalam kurung waktu 6 (enam) jam sejak timbulnya gejala terhadap individu yang terlihat sehat maupun memiliki penyakit ringan. Dalam kasus tanpa saksi mata, mati mendadak didefinisikan sebagai kematian yang terjadi dalam 24 jam sejak seseorang terakhir kali terlihat hidup (14).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gilbert Supit dan rekan-rekannya di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, jumlah kasus kematian mendadak berdasarkan usia adalah sebagai berikut: 17 kasus pada usia 0-1 tahun, 7 kasus pada usia 2 - 6 tahun, 10 kasus pada usia 7 - 12 tahun, 33 kasus pada usia 13 - 20 tahun, 110 kasus pada usia 21-40 tahun, 221 kasus pada usia 41 -60 tahun, serta 204 kasus pada usia di atas 60 tahun.

Etiologi mati mendadak yang disebabkan karena penyakit lebih banyak terjadi pada usia tua. Hal ini, dikarenakan adanya proses penuaan yang mengakibatkan penurunan fungsi dari organ-organ tubuh, yang dapat dikategorikan berdasarkan sistem kardiovaskular, pernapasan, saraf pusat, saluran cerna, dan urogenital(1)(3).

Radiologi adalah fasilitas penting dalam pemeriksaan penunjang yang membantu menegakkan diagnosis penyakit serta memberikan terapi yang cepat dan akurat kepada pasien. Oleh karena itu, layanan radiologi kini telah tersedia di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk puskesmas, klinik swasta dan rumah sakit di seluruh Indonesia. Pelayanan unit radiologi yang diberikan kepada pasien di rumah sakit harus memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Dengan mematuhi standar tersebut, pelayanan yang diberikan akan menghasilkan hasil yang optimal dan lebih terfokus dalam pelaksanaannya (1).

Pelayanan radiologi di rumah sakit merupakan komponen integral dalam sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Fungsi utamanya meliputi pelayanan radiodiagnostik dan radiologi intervensi, yang berperan penting dalam mendukung diagnosis dan pengobatan pasien (2).

Fasilitas instalasi radiologi telah lama dikenal sebagai alat yang efektif dalam membantu menentukan diagnosis dan tindakan yang tepat bagi pasien. Seiring dengan berkembangnya pengetahuan masyarakat, terdapat dorongan untuk menciptakan tata kelola manajemen yang baik dalam penyelenggaraan jasa kesehatan. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menghargai masyarakat sebagai konsumen, baik dari segi pelayanan maupun kompetensi yang ditawarkan oleh penyelenggara jasa kesehatan (3).

Saat ini, alat-alat radiologi memainkan peran krusial sebagai alat diagnostik dalam dunia perawatan medis. Citra yang dihasilkan untuk tujuan diagnosa penyakit ini merupakan jenis citra khusus yang diproduksi oleh peralatan medis seperti X-ray, USG (Ultrasonography), CT (Computed Tomography) scanner, MRI (Magnetic Resonance Imaging), PET (Positron emission Tomography) (4).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, selanjutnya akan dilakukan kajian lebih mendalam yang akan dituangkan dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah mengenai “Identifikasi Keberagaman Sarana Pada Poliklinik Radiologi Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2024”

METODE

Jenis penelitian yang diaplikasikan yaitu deskriptif retrospektif dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data rekam medis dalam bentuk *visum et repertum* pada kasus mati mendadak di URYANDOKPOL. Data-data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menilai variabel yang sesuai dalam kriteria inklusi penelitian.

HASIL

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi deskriptif retrospektif yang bertujuan mengetahui prevalensi kejadian kematian mendadak di URYANDOKPOL POLDA SUL-SEL selama periode 2020-2022. Data dikumpulkan melalui pengamatan dari *visum et repertum* kasus mati mendadak. Sebanyak 36 sampel dengan data lengkap serta memenuhi kriteria inklusi agar dapat digunakan dalam penelitian ini.

Jumlah Kasus Kejadian Mati Mendadak di Urusan Pelayanan Kedokteran Polisi (URYANDOKPOL) POLDA SUL-SEL Periode 2020-2022

Jumlah Kasus kejadian mati mendadak di URYANDOKPOL POLDA SUL-SEL periode 2020-2022 sebanyak 36 kasus. Dimana, pada tahun 2020 sebanyak 6 kasus (16,7%), tahun 2021 sebanyak 12 kasus (33,3%), dan tahun 2022 sebanyak 18 kasus (50,0%).

Tabel 1. Jumlah Kasus kejadian mati mendadak di URYANDOKPOL POLDA SUL-SEL periode 2020-2022

No	Tahun	F	%
1.	2020	6	16,7
2.	2021	12	33,3
3.	2022	18	50,0
TOTAL		36	100

Distribusi Kejadian Mati Mendadak Berdasarkan Usia Di Urusan Pelayanan Kedokteran Polisi (URYANDOKPOL) POLDA SUL-SEL Periode 2020-2022.

Distribusi kejadian mati mendadak berdasarkan Usia di URYANDOKPOL POLDA SUL-SEL periode 2020-2022 yaitu pada balita sebanyak 1 kasus (2,8%), kanak-kanak sebanyak 0 kasus(0%), remaja sebanyak 5 orang (13,9%), dewasa sebanyak 11 kasus(30,6%), Lansia sebanyak 16 kasus(44,4%), dan masa manula sebanyak 3 kasus(8,3%).

Tabel 2. Distribusi kejadian mati mendadak berdasarkan Usia di Urusan Pelayanan Kedokteran Polisi (URYANDOKPOL) POLDA SUL-SEL periode 2020-2022

No	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	F	%
1.	Balita	0-5	1	2,8
2.	Kanak-Kanak	6-11	0	0
3.	Remaja	12-25	5	13,9
4.	Dewasa	26-45	11	30,6
5.	Lansia	46-65	16	44,4
6.	Manula	>65	3	8,3
TOTAL			36	100

Distribusi Kejadian Mati Mendadak Berdasarkan Jenis Kelamin Urusan Pelayanan Kedokteran Polisi (URYANDOKPOL) POLDA SUL-SEL Periode 2020-2022.

Distribusi kejadian mati mendadak berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia di URYANDOKPOL POLDA SUL-SEL periode 2020-2022 yaitu Laki-Laki pada usia balita sebanyak 0 kasus (0%), Laki-Laki pada usia Kanak-Kanak sebanyak 0 kasus (0%), Laki-Laki pada usia Remaja sebanyak 3 orang (10,7%), Laki-Laki pada usia Lansia sebanyak 16 orang (57,2%), Laki-Laki pada usia manula sebanyak 3 kasus (10,7%), Sedangkan pada Perempuan pada usia balita sebanyak 1 orang (12,5%), Perempuan pada usia kanak-kanak sebanyak 0 orang (0%), Perempuan pada usia Remaja sebanyak 2 kasus (25,0%), Perempuan pada usia Dewasa sebanyak 5 kasus (62,5%), Perempuan pada usia Lansia sebanyak 0 orang (0%), Perempuan pada usia Manula sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 3. Distribusi kejadian mati mendadak berdasarkan Jenis kelamin dan Usia di Urusan Pelayanan Kedokteran Polisi (URYANDOKPOL) POLDA SUL-SEL periode 2020-2022

NO	Usia	Laki-Laki		Perempuan	
		F	%	F	%
1.	Balita	0	0	1	12,5
2.	Kanak-Kanak	0	0	0	0
3.	Remaja	3	10,7	2	25,0
4.	Dewasa	6	21,4	5	62,5
5.	Lansia	16	57,2	0	0
6.	Manula	3	10,7	0	0
TOTAL		28	100	8	100

PEMBAHASAN

Jumlah Kasus kejadian mati mendadak di URYANDOKPOL POLDA SUL-SEL periode 2020-2022 tertinggi pada tahun 2022 sebanyak 18 kasus(50,0%) serta yang terendah yaitu tahun 2020 sebanyak 6 kasus(16,7%).

Berdasarkan distribusi kasus mati mendadak berdasarkan usia ditemukan kasus terbanyak pada penelitian ini adalah pada kelompok lansia (45-65 tahun) sebanyak 16 kasus(44,4%). Hal ini memperlihatkan angka kejadian mati mendadak meningkat seiring bertambahnya usia. Penelitian oleh Medhy dan rekan-rekannya mengenai karakteristik kasus kematian mendadak di Departemen Ilmu Kedokteran Forensik Medikolegal RS Bhayangkara Makassar pada tahun 2018-2022 mendukung hal ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia dengan sebaran terbanyak adalah lansia (56-65 tahun), dengan 16 kasus (22,8%).¹⁵ Kasus mati mendadak akan semakin naik dengan bertambahnya usia, maka semakin banyak terjadi perubahan secara fisik, biologis, mental atau bahkan sosio ekonomi. Serta terjadi penurunan fungsi organ tubuh seperti sistem kariovaskular, sistem saraf pusat, sistem respiratoris, sistem gastrointestinal dan sistem urogenital. Selain itu, seiring bertambahnya usia, risiko terkena penyakit akan meningkat juga. Hal ini mendukung akan tingginya angka mati mendadak pada usia lanjut, karena mati mendadak pada dasarnya merupakan kematian alami dimana adalah fase akhir dari penyakit yang mengganggu sistem organ target serta terjadi secara tiba-tiba (5), (16).

Berdasarkan distribusi kasus mati mendadak dapat dilihat dari segi jenis kelamin yang mendominasi yaitu kelompok laki-laki yang pada usia lansia sebanyak 16 orang (57,2%). Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan Nuraini dan rekan-rekannya yang membahas karakteristik kasus kematian mendadak di bagian forensik medis dan medikolegal RSUD Dr. Moewardi dari tahun 2017-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu laki-laki (88%) paruh baya (39%) memiliki kecenderungan tertinggi untuk mengalami kematian mendadak¹⁷ Penelitian ini juga konsisten dengan studi diselenggarakan oleh Ismurrizal yang membahas angka kejadian penyebab kematian mendadak di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Dr. Pirngadi Medan pada tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel yang menghadapi mati mendadak yaitu laki-laki, yaitu 38 orang (95%) dari total sampel, ketimbang perempuan hanya 2 orang (5%) (1).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa prevalensi kasus kejadian mati mendadak di URYANDOKPOL POLDA SUL-SEL periode 2020-2022 sebanyak 36 orang. Dimana, jumlah kasus mati mendadak terbanyak pada tahun 2022 sebanyak 18 kasus (50,0%). Berdasarkan Usia didapatkan yang tertinggi pada Kelompok Lansia (46-65 Tahun) sebanyak 16 kasus (44,4%). Dari segi Jenis kelamin didapatkan yang mendominasi adalah Kelompok Laki-laki lansia sebanyak 16 kasus (57,2%).

Peneliti yang melakukan penelitian prevalensi kejadian mati mendadak perlu dilaksanaka secara berkala mengingat jumlah kasus mati mendadak terus mengalami perubahan. Selain itu, penelitian

lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang dapat menjadi penyebab atau faktor risiko kematian mendadak, seperti riwayat kerja, riwayat penyakit, dan temuan autopsi, guna mencari tahu penyebab kematian mendadak secara lebih jelas.

KETERBATASAN PENELITIAN

Selama menjalankan penelitian, keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah saat mengumpulkan kelengkapan rekam medik atau *visum et repertum*. Dimana ada banyak rekam medis atau *visum et repertum* yang tidak ada datanya, tidak jelas terbaca dan tidak lengkap sehingga menjadi kesulitan bagi peneliti. Situasi ini dapat menyebabkan kesalahan interpretasi data oleh peneliti, yang mengakibatkan bias dalam hasil penelitian karena kurangnya data yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ismurizzal. 2018. Angka Kejadian Penyebab Kematian Mendadak di Instalasi Kedokteran Forensik Dan Medikolegal RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2013-2015. Medan: Fakultas kedokteran UISU.
2. Richard Stepherd. Simpson's Forensic Medicine ed-12. United States of America by Oxford University Press Inc.
3. Gilbert Supit, dkk. 2016. Hubungan antara usia dengan kejadian kematian mendadak di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Mei 2015 – April 2016. Manado: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
4. Kamus Besar Bahasa Indoneisa
5. Rahmawati MLA. Hubungan antara usia dengan prevalensi dugaan mati mendadak. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2010.
6. Muchammad Al Amin, 2017, KLASIFIKASI KELOMPOK UMUR MANUSIA BERDASARKAN ANALISIS DIMENSI FRAKTAL BOX COUNTING DARI CITRA WAJAH DENGAN DETEKSI TEPI CANNY.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2021. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
8. Arif Budiyanto, dkk. Ilmu Kedokteran Forensik. Jakarta: Bagian Kedokteran Forensik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
9. Abdul Mun'im Idries. Pedoman Ilmu Kedokteran Forensik. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
10. Jay Dix. Color atlas of Forensic Pathology. New York: Boca Raton London New York Washington, D.C.
11. Winda trijayanthi Utama. 2014. Visum et repertum: A medicolegal report as a combination of medical knowledge and skill with legal jurisdiction. Lampung: Departement of Forensic Medicine and Medicolegal, Faculty of Medicine, Universitas Lampung.
12. Fitria Ramadhana Handayani. 2019. ALASAN PENOLAKAN MAUPUN PERSETUJUAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP AUTOPSI FORENSIK PADA MASYARAKAT KECAMATAN BANGKO DAN BANGKO BARAT. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara..
13. Abdul Mun'im Idries. Penerapan Ilmu Kedokteran Forensik dalam proses Penyidikan. Jakarta:

Sagung Seto.

14. Morentin B, Suárez-Mier MP, Monzó A, Molina P, Lucena JS. 2019. Sports related sudden cardiac death due to myocardial diseases on a population from 1–35 years: a multicentre forensic study in Spain. *Forensic Sci Res*.
15. Medhy Ugi Pratiwi, dkk. 2024. Karakteristik Kasus Kematian Mendadak di Departemen Ilmu Kedokteran Forensik Medikolegal RS Bhayangkara Makassar Tahun 2018-2022. Fakultas Kedokteran: Universitas Muslim Indonesia.
16. Maulida laila anggraini rahmawati, 2010, Hubungan antara usia dengan prevalensi dugaan mati mendadak. Fakultas Kedokteran: Universitas sebeleas Maret
17. Nuraini Salma Af'idah, dkk. 2024. Characteristics of Sudden Death Cases in the medical forensic and medicolegal installation in RSUD Dr. Moewardi from 2017-2022. Fakultas Kedokteran: Universitas Gadjah Mada
18. Syifa Salsabila, dkk. GAMBARAN KASUS KEMATIAN MENDADAK DI DEPARTEMEN ILMU KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL RSUP Dr. HASAN SADIKIN BANDUNG TAHUN 2014-2016. Fakultas Kedokteran: Universitas jenderal achmad yani.
19. Reiko Hayashi, dkk. 2019. The trend of Sudden death in Japan. Recent Trends and Future Uncertainties in Longevity The 5th Human Mortality Database Symposium
20. Jitta Udnoon. SUDDEN UNEXPECTED DEATHS IN DIFFERENT AGE GROUPS AT RAMATHIBODI HOSPITAL, BANGKOK, THAILAND: A RETROSPECTIVE AUTOPSY STUDY DURING 2003-2007. Bangkok: Forensic Division, Department of Pathology, Faculty of Medicine
21. Jayantha C. Herath and Olivia Liu, 2020. Sudden Natural Deaths in Ontario, Canada: A Retrospective Autopsy Analysis (2012–2016). MedKnow: Wolters Kluwer
22. Eileen M. Crimmins, dkk. 2019. Differences between Men and Women in Mortality and the Health Dimensions of the Morbidity Process. *PMC*
23. Yu-Tzu Wu, dkk. 2021. Sex differences in mortality: results from a population-based study of 12 longitudinal cohorts. *PubMed: CMAJ*